

## Strategi Guru PAI dalam Proses Pembelajaran untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VII di MTs Nusantara Sukolilo

Andrian Bintang Candra Agung Wijaya<sup>1</sup>, Mahbub Junaidi<sup>2</sup>

Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan

Corresponding author: [andrian.2021@mhs.unisda.ac.id](mailto:andrian.2021@mhs.unisda.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received:15-12-2025

Revised:20-01-2026

Accepted:25-01-2026

#### Keywords

Keywords: Teacher Strategy, Islamic Religious Education, Disciplinary Character

### ABSTRACT

This study aims to describe the strategies used by Islamic Religious Education teachers in the learning process to instill discipline in seventh-grade students at MTs Nusantara Sukolilo. The research method used was qualitative with a descriptive approach. Data were obtained through interviews, observation, and documentation, then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that Islamic Religious Education teachers apply five main strategies in forming students' disciplined character, namely: (1) habituation, such as performing congregational prayers, attending on time, and obeying school regulations; (2) role models, by consistently demonstrating disciplined behavior in daily life; (3) reward and punishment, through giving awards to disciplined students and educational punishment for those who break the rules; (4) supervision, in the form of teacher control over student behavior both inside and outside the classroom; and (5) motivation, through giving religious advice and encouragement so that students have an internal awareness to be disciplined. Supporting factors for implementing this strategy include sound lesson planning, school support, and parental involvement. Meanwhile, obstacles include negative peer influence, unsupportive family conditions, and low levels of discipline awareness among some students. Therefore, this study concludes that Islamic Religious Education (PAI) teacher strategies play a crucial role in developing students' disciplined character. However, for this strategy to be effective and sustainable, consistent teacher involvement and close collaboration between the school, parents, and the students' social environment are required.

### Pendahuluan

Penguatan pendidikan karakter menjadi salah satu prioritas utama dalam sistem pendidikan di Indonesia. Fokus ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan pribadi yang berakhlak mulia. Salah satu media penting dalam pelaksanaan pendidikan

karakter adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Dari sekian banyak nilai karakter yang perlu ditumbuhkan, disiplin memiliki peranan yang sangat krusial karena menjadi fondasi keberhasilan proses belajar sekaligus pembentukan akhlak yang baik. Peserta didik yang disiplin biasanya mampu menunjukkan keteraturan dalam kegiatan belajar, memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta taat terhadap aturan yang berlaku di sekolah. Oleh karena itu, kedisiplinan tidak hanya berfungsi sebagai pengendali perilaku, tetapi juga membangun keteguhan mental siswa dalam menghadapi berbagai tantangan.

Dalam konteks ini, guru memegang peranan utama sebagai garda terdepan dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa. Tugas guru tidak sebatas menyampaikan materi pelajaran, melainkan juga berfungsi sebagai teladan yang dapat dijadikan contoh oleh peserta didik dalam hal kedisiplinan. Dengan menunjukkan konsistensi, hadir tepat waktu, serta memegang teguh aturan yang berlaku, guru menjadi figur nyata yang dapat diteladani oleh siswa.

Selanjutnya, penerapan nilai disiplin dalam pembelajaran PAI dilakukan melalui beragam strategi, antara lain pembiasaan, pemberian keteladanan, serta penggunaan *reward and punishment*. Pendekatan tersebut efektif dalam menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk hidup tertib, mematuhi aturan, dan menjalankan tanggung jawab, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penerapan strategi yang berkesinambungan, guru PAI diharapkan dapat membentuk kebiasaan positif yang tidak hanya menunjang keberhasilan akademik, tetapi juga mengembangkan kepribadian siswa yang berakar pada nilai-nilai Islam.

Pendekatan yang digunakan guru PAI dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa dapat dikatakan relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penggunaan strategi berupa pembiasaan, keteladanan, serta sistem *reward and punishment* sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pada pengulangan perilaku positif, teladan nyata dari pendidik, dan pemberian konsekuensi yang bersifat mendidik. Temuan ini sejalan dengan (Santosa & Anggraini, 2022) yang menunjukkan bahwa penerapan *reward and punishment* dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan motivasi sekaligus menumbuhkan sikap patuh terhadap aturan. Dengan demikian, strategi yang diterapkan guru PAI di MTs Nusantara Sukolilo bukan hanya relevan, tetapi juga terbukti efektif dalam membentuk perilaku disiplin yang berkesinambungan, meskipun tetap diperlukan konsistensi serta dukungan dari pihak sekolah dan orang tua agar hasilnya lebih maksimal.

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena sosial secara mendalam melalui data yang diperoleh di lapangan. Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) serta siswa kelas VII MTs Nusantara Sukolilo yang dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan penerapan strategi pembentukan karakter disiplin. Guru PAI dipandang sebagai pelaksana strategi, sedangkan siswa merupakan pihak yang mengalami dampaknya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman guru dan siswa mengenai praktik kedisiplinan. Observasi berfungsi untuk memperoleh data nyata terkait perilaku siswa serta strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Sementara itu, dokumentasi seperti arsip sekolah, catatan tata tertib, dan foto kegiatan digunakan untuk mendukung keabsahan data lapangan.

Analisis data menggunakan model (Matthew B & A Michael, 1994) yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi relevan sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman pola dan hubungan antar-temuan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yakni menghubungkan data dengan teori dan penelitian terdahulu guna memperoleh pemahaman komprehensif mengenai strategi guru PAI dalam membentuk disiplin siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Nusantara Sukolilo Desa Sukolilo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan, pada tanggal 24 Mei – 25 Juli 2025. Subjek dalam penelitian ini antara lain kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VII di MTs Nusantara Sukolilo dilakukan melalui beberapa pendekatan.

Pertama, Strategi pembiasaan yang diterapkan guru PAI bertujuan menanamkan kedisiplinan melalui kegiatan rutin yang dilakukan secara konsisten, seperti membiasakan siswa melaksanakan salat berjamaah, hadir tepat waktu, serta menaati tata tertib sekolah. Pola pembiasaan ini sejalan dengan hasil penelitian (Nurhayati A, 2021) dan Kusen yang menjelaskan bahwa metode pembiasaan merupakan cara efektif dalam menanamkan akhlakul karimah, karena melalui latihan yang berulang siswa akan terbiasa melakukan perilaku positif hingga menjadi bagian dari karakternya.

Kedua, strategi keteladanan. Guru tampil sebagai figur panutan bagi siswa dengan memberikan contoh nyata dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Keteladanan tersebut diwujudkan melalui kedisiplinan guru sendiri, misalnya hadir tepat waktu, berpakaian rapi, bersikap konsisten, serta menunjukkan tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Dengan teladan yang ditunjukkan guru, siswa terdorong untuk meniru dan menerapkan kedisiplinan dalam aktivitas belajar maupun kehidupan sehari-hari.

Ketiga, strategi *reward and punishment*. Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang menunjukkan perilaku disiplin, baik berupa pujian, motivasi, maupun bentuk apresiasi lainnya. Sebaliknya, bagi siswa yang melanggar aturan, guru menerapkan sanksi atau hukuman yang bersifat edukatif, seperti teguran atau tugas tambahan. Tujuan dari penerapan *reward and punishment* ini bukan untuk menakut-nakuti siswa, melainkan untuk menumbuhkan kesadaran, tanggung jawab, dan komitmen dalam menaati aturan yang berlaku.

Keempat, strategi pengawasan. Guru melaksanakan kontrol secara terus-menerus terhadap perilaku siswa, baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Bentuk pengawasan ini mencakup ketepatan hadir, sikap ketika mengikuti pembelajaran, serta keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan sekolah. Melalui pengawasan tersebut, guru dapat segera memberikan teguran kepada siswa yang melakukan pelanggaran sekaligus

membimbing mereka agar menyadari pentingnya menjaga kedisiplinan. Dengan demikian, pengawasan berperan sebagai mekanisme kontrol sosial yang menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap aturan yang berlaku.

Kelima, strategi motivasi. Guru memberikan dorongan moral dan spiritual kepada siswa agar perilaku disiplin tidak semata-mata dilakukan karena takut hukuman, tetapi tumbuh dari kesadaran diri. Bentuk motivasi ini diberikan melalui nasihat, kisah-kisah keteladanan Islami, serta penguatan nilai-nilai religius yang menekankan bahwa disiplin merupakan bagian dari akhlak mulia sekaligus kunci keberhasilan. Motivasi yang diberikan secara konsisten mendorong siswa untuk membangun kesadaran internal sehingga disiplin menjadi bagian dari karakter mereka.

a. Faktor Pendukung

Faktor-faktor pendukung memiliki peranan penting dalam memastikan strategi guru PAI berjalan optimal dalam membentuk disiplin siswa antara lain :

1.) Lingkungan Sekolah yang Mendukung

Lingkungan sekolah yang mendukung dimana sinergi antara kepala madrasah, guru, dan wali murid menciptakan atmosfer positif bagi pembentukan disiplin.

2.) Karakter Siswa yang Responsif

Siswa yang peka secara emosional mudah menerima arahan personal, mendukung efektivitas strategi guru, sesuai Retno Isnawati.

3.) Dukungan Orang Tua

Keterlibatan aktif orang tua di rumah memperkuat pembentukan disiplin, sejalan dengan pandangan Syifaul Adhimah.

4.) Kesadaran Siswa tentang Pentingnya Disiplin

Siswa yang sudah memahami pentingnya disiplin dapat diarahkan melalui penguatan dan pembiasaan positif.

b. Faktor penghambat

Di balik adanya faktor pendukung, terdapat pula kendala tertentu yang menjadi penghambat bagi guru dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa. Faktor-faktor penghambat tersebut antara lain:

1.) Dampak Negatif Pergaulan Teman Sebaya

Beberapa siswa terdorong meniru kebiasaan teman yang kurang disiplin demi memperoleh penerimaan dalam kelompok pergaulan mereka.

2.) Kurangnya Dukungan dari Keluarga

Minimnya pengawasan di rumah atau pola asuh yang terlalu longgar membuat pembiasaan perilaku disiplin menjadi tidak konsisten.

3.) Rendahnya Motivasi Internal

Siswa yang tidak memiliki dorongan dari dalam diri untuk menaati aturan memerlukan waktu lebih lama untuk mengalami perubahan perilaku secara signifikan.

Peran guru PAI tidak hanya terbatas pada keberlangsungan proses pembelajaran, tetapi juga mencakup pembinaan karakter disiplin siswa secara berkesinambungan. Pertama, guru PAI mengaitkan nilai-nilai religius dengan sikap disiplin, dengan menegaskan bahwa kedisiplinan merupakan dasar tercapainya hasil belajar optimal sekaligus wujud ketaatan kepada Allah. Kedua, guru PAI berperan dalam membangun suasana belajar yang tertib dan kondusif agar pembelajaran berjalan lebih efektif. Dalam hal ini, guru berfungsi sebagai *mudarris* yang mendidik dan mencerdaskan siswa melalui keteraturan kelas, sebagaimana ditegaskan pula oleh kepala madrasah. Ketiga, guru PAI turut membentuk karakter disiplin yang berkelanjutan dengan menanamkan nilai keagamaan serta memberi teladan nyata.

Melalui kisah Nabi maupun keteladanan guru, siswa dibimbing untuk memahami bahwa disiplin merupakan fondasi penting bagi kesuksesan di masa depan.

Dengan demikian, peran guru PAI tidak hanya tercermin melalui strategi pembelajaran yang digunakan, tetapi juga melalui usaha yang berkesinambungan dalam menanamkan nilai kedisiplinan sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa. Hal ini menegaskan bahwa kedisiplinan bukanlah sikap sementara, melainkan diarahkan agar menjadi kebiasaan positif yang tertanam dan bertahan sepanjang hayat.

### Kesimpulan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Nusantara Sukolilo dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VII dilaksanakan melalui lima pendekatan utama, yaitu pembiasaan, keteladanan, pemberian reward and punishment, pengawasan, serta pemberian motivasi. Kelima strategi tersebut saling melengkapi dan terbukti efektif dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa, baik di dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Efektivitas strategi tersebut ditunjang oleh sejumlah faktor pendukung, antara lain lingkungan sekolah yang kondusif, respons positif dari siswa, peran aktif orang tua, serta kesadaran siswa mengenai pentingnya kedisiplinan. Meski demikian, penerapan strategi juga dihadapkan pada beberapa hambatan, seperti pengaruh negatif pergaulan teman sebaya, kurangnya dukungan dari keluarga, serta rendahnya motivasi internal sebagian siswa.

Dengan demikian, peran guru PAI tidak terbatas pada penyampaian materi ajar, melainkan juga mencakup fungsi sebagai teladan, pembimbing, sekaligus motivator dalam menanamkan nilai kedisiplinan yang berkesinambungan. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan karakter disiplin menuntut konsistensi guru serta dukungan yang solid antara pihak sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial agar kedisiplinan benar-benar tertanam sebagai kebiasaan positif dalam diri peserta didik.

### References

- Matthew B, M., & A Michael, H. (1994). *Qualitative data analysis*. Sage Pub.
- Nurhayati A, N. A., Hidayat, R., & Kusen, K. (2021). *Metode Pembiasaan Akhlakul Karimah Siswa melalui Buku Penghubung di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Santosa, A. D., & Anggraini, W. N. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk. *Jurnal Seumubeuet*, 1(2), 208–220.